

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Provinsi Bali terdiri dari beberapa kabupaten/kota yang meliputi:

1. Kota Denpasar

Kota Denpasar merupakan salah satu kota yang terletak di tengah-tengah Pulau Bali, yang juga merupakan Ibukota dari Provinsi Bali sekaligus sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan perekonomian. Kota Denpasar secara geografis terletak antara $08^{\circ}35'31''$ - $08^{\circ}44'49''$ lintang selatan dan $115^{\circ}10'23''$ - $115^{\circ}16'27''$ Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 75 m dari permukaan laut. Kota Denpasar memiliki luas $127,78 \text{ km}^2$ yang sebagian besar berbatasan dengan Kabupaten Badung pada sisi sebelah utara, barat dan selatan. Sedangkan pada sisi sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Selat Lombok. Kota Denpasar secara administratif wilayah memiliki 4 kecamatan dan 43 Desa/Kelurahan.

2. Kabupaten Jembrana

Kabupaten Jembrana secara geografis terletak antara $08^{\circ}09'58''$ - $08^{\circ}28'02''$ lintang selatan dan $114^{\circ}26'28''$ - $115^{\circ}51'28''$ bujur timur dengan ketinggian 12m dpl. Kabupaten Jembrana memiliki luas $841,80 \text{ km}^2$ yang berbatasan dengan Kabupaten Tabanan di sisi timur, Kabupaten Buleleng di sisi utara, Selat Bali di sisi barat dan Samudera Hindia di sisi selatan. Secara

administratif, Kabupaten Jembrana terbagi menjadi Kabupaten Jembrana terdiri dari 5 kecamatan, 10 kelurahan, dan 41 desa

3. Kabupaten Tabanan

Kabupaten Tabanan secara geografis terletak antara $80^{\circ}14'30''$ – $80^{\circ}30'07''$ lintang selatan dan $114^{\circ}59'00''$ - $115^{\circ}02'57''$ bujur timur dengan ketinggian antara 0 – 2276 m dpl. Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah sebesar 839,33 km² dimana, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buleleng, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Badung, di sebelah selatan dibatasi oleh Samudera Hindia, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jembrana yang dibatasi oleh Tukad Yeh Let. Secara administratif wilayah Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 kecamatan dan 133 desa.

4. Kabupaten Badung

Kabupaten Badung secara geografis terletak antara $08^{\circ}14'30''$ - $08^{\circ}38'07''$ lintang selatan dan $114^{\circ}59'00''$ - $115^{\circ}02'57''$ bujur timur dengan ketinggian 25m dpl. Kabupaten Badung memiliki luas 418,52 km² yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Buleleng di sebelah utara, Kabupaten Tabanan di sebelah barat dan Kabupaten Bangli, Gianyar dan Kota Denpasar di sebelah timur. Secara administratif, Kabupaten Badung terbagi atas 6 kecamatan, 16 kelurahan, dan 46 desa.

5. Kabupaten Gianyar

Kabupaten Gianyar secara geografis terletak antara $08^{\circ}18'48''$ - $08^{\circ}38'58''$ lintang selatan dan $115^{\circ}13'29''$ - $115^{\circ}22'23''$ bujur timur dengan ketinggian 126 dpl. Kabupaten Gianyar memiliki luas 368 km^2 yang berbatasan dengan Kota Denpasar di sisi barat daya, Kabupaten Badung di sisi barat, Kabupaten Bangli di sisi timur dan Kabupaten Klungkung di sisi tenggara. Secara administratif, Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan, 6 kelurahan, dan 64 desa.

6. Kabupaten Klungkung

Kabupaten Klungkung secara geografis terletak antara $08^{\circ}27'37''$ - $08^{\circ}49'00''$ lintang selatan dan $115^{\circ}21'28''$ - $115^{\circ}37'28''$ bujur timur dengan ketinggian 93 m dpl. Kabupaten Klungkung memiliki luas 315 km^2 yang berbatasan dengan Klungkung berbatasan dengan Kabupaten Bangli di sebelah utara, Kabupaten Karangasem di sebelah timur, Kabupaten Gianyar di sebelah barat dan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan. Secara administratif, Kabupaten Klungkung terdiri dari 4 kecamatan, 6 kelurahan, dan 53 desa.

7. Kabupaten Bangli

Kabupaten Bangli merupakan Kabupaten di Bali yang tidak memiliki wilayah pantai. Letak Geografisnya antara $08^{\circ}08'30''$ - $08^{\circ}31'07''$ lintang selatan dan $115^{\circ}13'43''$ - $115^{\circ}27'24''$ bujur timur dengan ketinggian 100 - 2.152 m dari permukaan laut, dibagian selatan dataran rendah dan di utara merupakan pegunungan yaitu puncak penulisan dan Gunung Batur dengan

kependannya. Kabupaten Bangli memiliki luas 520,81 Km² yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Buleleng di sebelah utara, pada sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karangasem, pada sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Klungkung, pada sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Badung. Secara administratif, Kabupaten Bangli, terbagi menjadi 4 wilayah Kecamatan dan 72 desa/kelurahan.

8. Kabupaten Karangasem

Kabupaten Karangasem secara geografis terletak antara 08°33'07" - 06°10'00" lintang selatan dan 115°23'22" - 115°42'37" bujur timur dengan ketinggian 102 m dpl. Kabupaten Karangasem memiliki luas 839,54 km² dimana, Kabupaten Karangasem di sebelah timur berbatasan dengan Selat Lombok, di sebelah selatan berbatasan Samudera Hindia, di sebelah barat dengan Kabupaten Buleleng, Bangli, Buleleng dan di sebelah utara berbatasan dengan laut jawa. Secara administratif, Kabupaten Karangasem terbagi atas 8 kecamatan, 3 kelurahan, dan 75 desa.

9. Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng secara geografis terletak antara 08°03'40" - 08°23'00" lintang selatan dan 115°25'55" - 115°27'28" bujur timur dengan ketinggian 60 m dpl. Kabupaten Buleleng memiliki luas 1365,88 km² yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali di sebelah barat, Kabupaten Karangasem di sebelah timur dan Kabupaten Jembrana, Bangli, Tabanan serta Badung di sebelah selatan. Secara administratif, Kabupaten Buleleng terbagi atas 9 kecamatan, 19 kelurahan, dan 129 desa.

B. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2010 berjumlah 3.890.757 jiwa, sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 4.230.051 jiwa. Berikut ini adalah keadaan demografi di wilayah provinsi Bali tahun 2010.

TABEL 4.1

Keadaan Demografi Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	Populasi (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Presentase Distribusi (%)
1	Kabupaten Jembrana	261.638	311	6,72
2	Kabupaten Tabanan	420.913	501	10,82
3	Kabupaten Badung	543.332	1.298	13,96
4	Kabupaten Gianyar	469.777	1.277	12,07
5	Kabupaten Klungkung	170.543	541	4,38
6	Kabupaten Bangli	215.353	413	5,53
7	Kabupaten Karangasem	396.487	472	10,19
8	Kabupaten Buleleng	624.125	457	16,04
9	Kota Denpasar	788.589	6.171	20,27

Sumber : Badan Pusat Statistik, (Sensus Penduduk 2010)

Wilayah di Provinsi Bali dengan tingkat kepadatan tertinggi adalah Kota Denpasar dengan tingkat kepadatan 6.171 jiwa/km², Kota Denpasar juga memiliki presentasi distribusi penduduk tertinggi di Provinsi Bali dengan angka 20,27% atau 788.589 jiwa, sedangkan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Jembrana dengan tingkat kepadatan 311 jiwa/km².

C. Gambaran Umum Variabel Operasional

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM atau *Human Development Index* (HDI) adalah indikator untuk mengukur kualitas (derajat perkembangan manusia) dari hasil pembangunan ekonomi. HDI diperkenalkan pertama kali oleh UNDP pada tahun 1990 yang

merupakan cara baru untuk mengukur pembangunan manusia dengan menggabungkan berbagai indikator ke dalam komposisi indeks. IPM menggunakan ukuran sosial-ekonomi yang lebih komprehensif daripada *Gross Domestic Product* (GDP) dan memungkinkan untuk membandingkan negara dengan cara yang berbeda.

Permasalahan mengenai capaian pembangunan manusia sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah. Ukuran pembangunan manusia yang sudah banyak dibuat tidak semuanya dapat digunakan untuk mengukur standar atau sebagai alat perbandingan antar wilayah atau antar negara. Oleh karena itu Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menstandarisasi ukuran pembangunan manusia melalui *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berikut ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

TABEL 4.2
Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali
Tahun 2013-2017 (persen)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Denpasar	81.32	81.65	82.24	82.58	83.01
Kab. Jembrana	68.39	68.67	69.66	70.38	70.72
Kab. Tabanan	72.31	72.68	73.54	74.19	74.86
Kab. Badung	77.63	77.98	78.86	79.80	80.54
Kab. Gianyar	74.00	74.29	75.03	75.70	76.09
Kab. Klungkung	68.08	68.30	68.98	69.31	70.13
Kab. Bangli	65.47	65.75	66.24	67.03	68.24
Kab. Karangasem	63.70	64.01	64.68	65.23	65.57
Kab. Buleleng	68.83	69.19	70.03	70.65	71.11

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013-2017

Tabel 4.2 adalah indeks pembangunan manusia (IPM) menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2017 daerah dengan angka ipm tertinggi adalah Kota Denpasar dengan ipm sebesar 82.01 persen, selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Badung dengan ipm sebesar 80.54 persen, kemudian diikuti Kabupaten Gianyar dengan ipm sebesar 76.09 persen, kemudian Kabupaten Tabanan dengan ipm sebesar 74.86 persen, disusul Kabupaten Buleleng dengan ipm sebesar 71.11 persen, kemudian Kabupaten Jembrana dengan ipm sebesar 70.72 persen, kemudian Kabupaten Klungkung dengan ipm sebesar 70.13 persen, diurutan dua terendah adalah Kabupaten Bangli dengan ipm sebesar 68.24 persen, diposisi terakhir adalah Kabupaten Karangasem dengan ipm sebesar 65.57 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalai pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2000). Suatu perekonomian disebut mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat jika dibandingkan dengan periode

tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada intinya aktivitas perekonomian merupakan sebuah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2006). Berikut ini adalah pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

TABEL 4.3
Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2017 (persen)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Denpasar	6.96	7	6.14	6.51	6.08
Kab. Jembrana	5.69	6.05	6.19	5.96	5.31
Kab. Tabanan	6.45	6.53	6.19	6.14	5.38
Kab. Badung	6.82	6.98	6.24	6.81	6.11
Kab. Gianyar	6.82	6.8	6.3	6.31	5.5
Kab. Klungkung	6.05	5.98	6.11	6.28	5.34
Kab. Bangli	5.94	5.83	6.16	6.24	5.35
Kab. Karangasem	6.16	6.01	6	5.92	5.08
Kab. Buleleng	7.15	6.96	6.07	6.02	5.4

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013-2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di setiap daerah mengalami fluktuatif. Kabupaten dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar, sedangkan

Kabupaten dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah berada di Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Karangasem.

3. Belanja Modal

Belanja modal dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Belanja modal adalah belanja yang dikeluarkan untuk membeli keperluan barang-barang yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan daerah khususnya dalam upaya pembangunan daerah. Badan Pusat Statistik (2015) mendeskripsikan belanja modal sebagai pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun, dan pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Berikut ini adalah Belanja Modal berdasarkan realisasi APBD Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

TABEL 4.4

Belanja Modal berdasarkan Realisasi APBD menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2013-2017 (juta rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Denpasar	254008	234041	192319	257667	251625
Jembrana	142563	161857	185951	324632	243740
Tabanan	128186	136344	112969	257059	290565
Badung	766712	949069	922772	1195116	1241111
Gianyar	185323	201181	224182	309917	409360
Klungkung	64093	99816	119338	144107	188796
Bangli	62762	70217	110713	250226	158610
Karangasem	180737	177557	178424	190437	237069
Buleleng	185896	183627	226320	345147	295220

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013-2017.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai belanja modal tertinggi berada di Kabupaten Gianyar, Kota Denpasar, dan Kabupaten Buleleng, sedangkan Kabupaten Badung dan Kabupaten Klungkung memiliki rata-rata nilai belanja modal yang terendah.

4. Jumlah Rumah Sakit

Pengertian rumah sakit menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Berikut ini jumlah rumah sakit di Provinsi Bali.

TABEL 4.5
Jumlah Rumah Sakit Umum dan Swasta menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali
2013-2017 (unit)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Denpasar	16	16	15	14	14
Kab. Jembrana	3	3	3	3	3
Kab. Tabanan	6	7	5	5	7
Kab. Badung	6	7	7	7	5
Kab. Gianyar	4	5	5	6	6
Kab. Klungkung	3	3	3	3	2
Kab. Bangli	2	2	2	2	2
Kab. Karangasem	1	1	2	2	2
Kab. Buleleng	5	5	5	5	5

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013-2017

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah rumah sakit baik yang dimiliki dan dikelola pemerintah daerah dan milik swasta di kabupaten/kota di Provinsi Bali dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2017 dapat dilihat jika jumlah rumah sakit di kabupaten/kota di Provinsi Bali antar daerah hampir tidak mengalami kenaikan. Kota Denpasar memiliki 14 unit rumah sakit, kemudian Kabupaten Tabanan memiliki 7 unit rumah sakit, Kabupaten Gianyar memiliki 6 unit rumah sakit, kemudian Kabupaten Badung memiliki 5 unit rumah sakit, kemudian Kabupaten Buleleng memiliki 5 unit rumah sakit, kemudian Kabupaten Jembrana memiliki 3 unit rumah sakit, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Karangasem masing-masing memiliki jumlah yang sama yaitu 2 unit rumah sakit.

5. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan oleh Kementerian Keuangan dari Kas Umum Negara ke kas daerah provinsi untuk kemudian ditransfer ke rekening masing-masing sekolah dengan naskah hibah antara pemerintah provinsi dengan sekolah negeri atau swasta penerima Dana BOS. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS, sesuai petunjuk teknis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini adalah program bantuan operasional sekolah menurut kabupaten/kota provinsi bali.

TABEL 4.6
Dana Bantuan Operasional Sekolah semua jenjang pendidikan dasar menurut
Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2017 (ribu rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Denpasar	21564284	24684772	36092008	60671494	51450337
Jembrana	22624347	23137647	30631277	31350103	13947824
Tabanan	24664584	23318579	35354747	56266546	47361411
Badung	15967026	15900760	20909587	53170827	74742181
Gianyar	33275125	33615249	37748395	40449312	34849823
Klungkung	2333336	2924566	3787298	27671712	29973554
Bangli	1404481	1670527	3846544	23208309	24036824
Karangasem	34349301	32653929	43521901	52182366	45061186
Buleleng	9095963	10341662	14694669	68462597	94477540

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013-2017

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa penerimaan dana bantuan operasional sekolah di semua Kabupaten/Kota hampir merata, hanya di Kabupaten Jembrana, Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli dengan rata-rata penerimaan dana bos terendah dari semua Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.